



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Oktober 2016

Halaman: 10

Raskin Dibayar Nontunai dengan KKS

YOGYAKARTA — Mulai awal 2017, penerima beras untuk masyarakat miskin (raskin) di Kota Yogyakarta, DIY, tidak akan menikmati bantuan dalam bentuk beras. Nantinya, bantuan akan diberikan dalam bentuk nontunai.

Dijelaskan Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Hadi Muchtar, raskin akan diwujudkan dalam bentuk nontunai melalui kartu keluarga sejahtera (KKS). "Yogyakarta adalah satu dari 44 kota di Indonesia yang akan mengawali pelaksanaan program bantuan pangan nontunai," ujarnya, Ahad (9/10).

Menurut dia, setiap rumah tangga sasaran penerima raskin akan memperoleh dana bantuan berupa uang secara rutin setiap bulan yang disalurkan melalui KKS. Besaran bantuan yang diterima adalah Rp 110 ribu per bulan.

Bantuan dapat digunakan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari di 'e-Warong' yang dikelola kelompok usaha bersama program keluarga harapan di wilayah. "Tidak hanya untuk berbelanja beras, tetapi juga kebutuhan lain yang dibutuhkan. Harapannya, penerima bantuan lebih dimudahkan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari," katanya.

Di Kota Yogyakarta, tercatat 16.031 kepala keluarga penerima manfaat program raskin, dengan 3.302 di antaranya juga menjadi penerima program keluarga harapan. Ia menyebutkan, data penerima raskin secara lengkap harus dikirim ke pemerintah pusat paling lambat akhir Desember mendatang.

Menurutnya data itu akan dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan kartu keluarga sejahtera yang juga bisa berfungsi sebagai kartu ATM. Hadi menyebut, bantuan yang akan diterima tidak harus dihabiskan tetapi bisa disimpan karena dana tidak akan hangus. Namun bisa pula digunakan sebagai tabungan.

Terkait keberadaan e-Warong, Hadi mengatakan akan menambah jumlahnya sehingga tersebar di seluruh kecamatan. Satu e-Warong ditargetkan mampu melayani sekitar 1.000 penerima raskin. "Jumlahnya akan ditambah menjadi 15 unit karena Kecamatan Umbulharjo dimungkinkan membutuhkan dua unit e-Warong," jelas dia.

Saat ini, baru ada satu e-Warong yaitu di Bintaran Kecamatan Mergangsan. Warung tersebut menjual sejumlah bahan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng dan gula pasir.

Di Gunungkidul, pemerintah kabupaten setempat mengharapkan pemerintah desa aktif melakukan perbaikan data penerima beras sejahtera (rastra) karena akan diganti voucher belanja pada 2017.

Kabag Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) Setda Gunungkidul, Bambang Sukemi, mengatakan terdapat 80.243 penerima rastra yang tersebar di seluruh kecamatan. "Selama ini masyarakat bisa menebus beras dengan harga Rp 1.600 per kilogram, dan masing-masing keluarga mendapatkan 15 kg," kata Bambang.

■ antara ed: yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005